

## **BAB 4**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Hasil Penelitian**

Hasil penelitian dibagi menjadi dua bagian yaitu data umum dan data khusus. Data umum yaitu meliputi gambaran umum lokasi penelitian dan karakteristik responden pada ibu nifas. Data khusus yaitu data nilai yang di dapat dari kuisisioner dan checklist responden.

##### **4.1.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

Praktek Mandiri Bidan (PMB) terletak di wilayah Madura pulau Kangean Kabupaten Sumenep Provinsi Jawa Timur. Lokasi Praktek Mandiri Bidan terletak di desa Kalikatak, desa Arjasa, dan desa Angun-Angun Kec. Arjasa. Masing- masing PMB memiliki luas tanah 80m<sup>2</sup> dan sedangkan luas bangunannya 240 m<sup>2</sup>. PMB desa Kalikatak dibuka 8 tahun tepatnya bulan September 2012, desa Angun-Angun dibuka pada tahun 2007 dan 2008, sedangkan desa Arjasa di buka 11 tahun yag lalu pada bulan April 2009. Fasilitas yang terdapat di PMB wilayah kangean antara lain : 2 ruang nifas dengan jumlah tempat tidur 1 setiap ruang nifas, kamar mandi, wastafel,tempat tidur bayi di setiap ruang nifas. Waktu penelitian dilakukan setiap hari pukul 09.00- 12.00 Wib dimana waktu itu di peruntukkan bagi ibu nifas yang

akan melakukan kontrol rutin luka jahitan perineumnya yang dilakukan dengan melakukan kunjungan pasien kerumah pasien.

#### **4.1.2 Karakteristik Responden**

Dari hasil penelitian dan data umum pada responden ibu nifas meliputi usia, melahirkan anak yang keberapa, pendidikan terakhir, pendapatan keluarga dan pantang makanan.

##### **1. Usia**

Tabel 4.1 Distribusi Responden Berdasarkan Usia Ibu Nifas dengan Luka Perineum di Praktek Mandiri Bidan Wilayah Kangean dari tanggal 11 Mei 2020 sampai 18 Juni 2020.

	Usia	Frekuensi	Presentase (%)
Valid	17- 26	21	56,7
	27-36	10	27,0
	37- 46	6	16.2
	Total	37	100,0

Hasil penelitian sebagian besar responden dengan rentang 17-26 tahun sebanyak 21 responden (56,7%) dan sebagian kecil responden dengan usia 37-46 tahun sebanyak 6 responden (16,2%).

##### **2. Ibu nifas dengan luka perineum melahirkan anak yang keberapa**

Tabel 4.2 Distribusi Responden Berdasarkan Ibu Nifas dengan Luka Perineum yang Melahirkan Anak Keberapa di Praktek Mandiri Bidan Wilayah Kangean dari tanggal 11 Mei 2020 sampai 18 Juni 2020.

	Anak Ke-	Frekuensi	Presentase (%)
Valid	Anak pertama	18	48,7
	Anak kedua	9	24,3
	Anak ketiga	6	16,2
	Anak > tiga	4	10,8
	Total	37	100,0

Hasil penelitian sebagian kecil responden dengan primigravida sebanyak 18 responden (48,7%) dan sebagian besar responden dengan multigravida sebanyak 19 responden (51,3%).

### 3. Pendidikan Terakhir

Tabel 4.3 Distribusi Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir pada Ibu nifas dengan luka perineum di Praktek Mandiri Bidan wilayah Kangean dari tanggal 11 Mei 2020 sampai 18 Juni 2020

	Pendidikan	Frekuensi	Presentase (%)
Valid	SD	8	21,6
	SMP	12	32,4
	SMA	13	35,1
	PT	4	10,8
	Total	37	100,0

Hasil penelitian sebagian besar responden dengan pendidikan SMA sebanyak 13 responden (35,1) dan sebagian kecil responden dengan pendidikan PT sebanyak 4 responden (10,8%).

#### 4. Pendapatan Keluarga

Tabel 4.4 Distribusi Responden Berdasarkan Pendapatan keluarga perbulan pada ibu nifas dengan luka perineum di Praktek Mandiri Bidan wilayah Kangean dari tanggal 11 Mei 2020 sampai 18 Juni 2020.

	Pendapatan	Frekuensi	Presentase (%)
Valid	< Rp. 1.000.000	16	43,2
	> Rp. 1.000.000	21	56,8
	Total	37	100,0

Hasil penelitian sebagian besar ressponden dengan penghasilan > Rp 1.000.000 sebanyak 21 responden (56,8%) dan sebagian kecil dengan penghasilan < Rp 1.000.000 sebanyak 16 responden (43,2%).

#### 5. Pantangan Makanan

Tabel 4.5 Distribusi Responden Berdasarkan Ibu nifas dengan luka perineum yang melakukan pantang makanan di Praktek Mandiri Bidan wilayah Kangean dari tanggal 11 Mei 2020 sampai 18 Juni 2020.

	Pantangan	Frekuensi	Presentase (%)
Valid	Ada	14	37,8
	Tidak ada	23	62,2
	Total	37	100,0

Hasil penelitian sebagian besar responden tidak melakukan pantang makanan sebanyak 23 responden (62,2%). Dan sebagian kecil responden melakukan pantang makanan sebanyak 14 responden (37,8%).

## 4.2 Data Khusus

### 4.2.1 Karakteristik Status Gizi Ibu Nifas dengan Luka Perineum di PMB

#### Wilayah Kangean

nilai status gizi ibu nifas dengan luka perineum pada penelitian ini di peroleh dari hasil Indeks Masa Tubuh yang di dapat pada berat badan dan tinggi badan responden.

Tabel 4.6 Distribusi Responden Berdasarkan Kategori kurus,normal dan gemuk pada status gizi ibu nifas dengan luka perineum di Praktek Mandiri Bidan wilayah Kangean dari tanggal 11 Mei 2020 sampai 18 Juni 2020.

Status Gizi	Frekuensi	Presentase (%)
Kurus	5	13,5
Normal	12	32,4
Gemuk	20	54,1
Total	37	100,0

Distribusi frekuensi responden berdasarkan status gizi ibu nifas dengan luka perineum di PMB wilayah Kangean, di dapat bahwa sebagian besar responden adalah gemuk sebanyak 20 responden (54,1%) dan sebagian kecil responden adalah kurus sebanyak 5 responden (13,5%).

#### **4.2.2 Karakteristik Penyembuhan Luka Perineum pada Ibu Nifas di PMB Wilayah Kangean.**

Proses penyembuhan luka perineum diperoleh berdasarkan jumlah jawaban lembar checklist luka perineum yang diisi oleh peneliti saat melakukan observasi luka perineum responden.

Tabel 4.7 Distribusi Responden Berdasarkan Proses penyembuhan luka perineum pada ibu nifas di Praktek Mandiri Bidan wilayah Kangean dari tanggal 11 Mei 2020 sampai 18 Juni 2020.

	Peyembuhan luka	Frekuensi	Presentase (%)
Valid	Buruk	12	32,4
	Baik	25	67,6
	Total	37	100,0

Analisis distribusi frekuensi Responden berdasarkan tingkat kesembuhan luka perineum pada ibu nifas di PMB di wilayah Kangean, di dapatkan bahwa sebagian besar responden mengalami penyembuhan luka perineum tingkat baik sebanyak 25 responden (67,6%), dan sebagian kecil responden mengalami penyembuhan luka perineum tingkat buruk sebanyak 12 responden (32,4%).

#### **4.2.3 Karakteristik Hubungan Status Gizi dengan Proses Penyembuhan Luka Perineum pada Ibu Nifas di PMB Wilayah Kangean**

Analisis bivariat akan menguji kerangka konsep hubungan antara dua variabel yaitu variabel independen dengan dependen. Variabel independen yaitu Status Gizi, variabel dependen adalah Proses Penyembuhan Luka Perineum.

Tabel 4.8 Distribusi Responden Berdasarkan Status Gizi dengan Proses Penyembuhan Luka Perineum di PMB wilayah Kngean pada 11 mei 2020 samapai 18 juni 2020.

Status Gizi	Penyembuhan Luka Perineum		Total
	Baik	Buruk	
Kurus	0	5	5
Normal	10	2	12
Gemuk	15	5	20
Total	25	12	37

Uji koefisien kontigensi  $\rho = 0,002 < \alpha = 0,05$

Tabel 4.8 dapat di simpulkan bahwa status gizi yang buruk dapat mempengaruhi proses penyembuhan luka perineum kurus sebanyak 5 responden (13,5%), normal dapat membuat proses penyembuhan luka perineum buruk sebanyak 2 responden (5,4%), status gizi yang normal dapat membuat proses penyembuhan luka perineum baik sebanyak 10 responden (27%) dan status gizi yang gemuk dapat membuat proses

penyembuhan luka perineum buruk sebanyak 5 responden (13,6%) status gizi yang gemuk dapat membuat proses penyembuhan luka yang baik sebanyak 15 responden (40,5%.)

Data analisis dengan menggunakan uji *Contingency Coefficient* dari analisa data dengan menggunakan SPSS 21 di dapat hasil  $\rho = 0,002$  dimana  $\alpha < 0,05$ , dengan  $X^2 = 12,282^a$  sehingga dapat disimpulkan terdapat hubungan antara status gizi dengan proses penyembuhan luka perineum ibu nifas di PMB wilayah Kangean.

### **4.3 Pembahasan**

#### **4.3.1 Identifikasi Status Gizi pada ibu nifas di PMB wilayah Kangean**

Hasil penelitian menyatakan bahwa ada hubungan antara status gizi dengan proses penyembuhan luka. Pada Tabel 4.6 di dapatkan bahwa responden ibu nifas di PMB wilayah Kangean memiliki status gizi gemuk sebanyak 20 responden (54,1%). Hasil penelitian sesuai dengan hasil penelitian Yulia (2014) yang menyatakan bahwa ada pengaruh gizi terhadap penyembuhan luka perineum pada ibu nifas di Rumah Sakit Umum Daerah Rr. Zainoel Abidin Banda Aceh. Pada hasil penelitian Theana (2017) di dapatkan adanya hubungan status gizi terhadap penyembuhan luka perineum di Rumah Sakit Dewi Sartika kota Kendari. Bahwa ibu nifas dengan status gizi baik sebanyak 49 responden (75,4%). Hasil penelitian mendukung penelitian ini bahwa terdapat hubungan status nutrisi ibu nifas dengan penyembuhan luka perineum

di wilayah kerja Puskesmas Cukir. Bahwa hamper seluruh responden memiliki status nutrisi baik.

Pada ibu nifas status gizi tergantung asupan gizi dan kebutuhannya. Kesenambungan antara asupan gizi dan kebutuhan tubuh akan menghasilkan status gizi baik. Kebutuhan asupan gizi setiap individu berbeda antar individu tergantung usia, aktivitas, berat badan, dan tinggi badan. Sedangkan kekurangan status gizi yaitu kurangnya asupan makanan disebabkan karena tidak tersedianya pangan pada tingkat rumah tangga, kekurangan asupan makan juga disebabkan oleh prilaku dan penyakit infeksi. Adapun manfaat gizi seimbang adalah untuk mempercepat penyembuhan luka, agar tidak terjadinya lamanya penyembuhan luka perineum serta mencegah terjadinya infeksi sehingga ibu nifas memerlukan diet untuk mempertahankan tubuh terhadap infeksi. Diet yang diperlukan ibu nifas yaitu diet TKTP dimana tinggi energy, tinggi protein, tinggi kalori, cukup mineral dan vitamin yang diberikan secara bertahap disetiap hari agar tubuh tetap sehat.

Pada tabel 4.5 menunjukkan bahwa ibu nifas melakukan pantangan makanan sebanyak 14 responden (37,8%). Dimana ibu nifas yang melakukan pantangan makanan sangat berpengaruh terhadap status gizi ibu nifas . dimana ibu nifas yang melakukan pantangan makanan akan mengalami status gizi yang tidak seimbang dan berpengaruh terhadap kesehatan ibu nifas.

#### **4.3.2 Identifikasi Proses penyembuhan luka perineum pada ibu nifas di PMB wilayah Kangean**

Berdasarkan tabel 4.7 hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ibu nifas yang mengalami proses penyembuhan luka perineum tingkat baik sebanyak 25 responden (67,6%). Factor- factor yang mempengaruhi penyembuhan luka perineum salah satunya yaitu status gizi dan personal hygiene atau *vulva hygiene*. dimana status gizi sangat berpengaruh pada proses penyembuhan luka perineum untuk metabolisme tubuh serta kesehatan tubuh, dan vulva hygiene (kebersihan diri) yang baik dapat mempercepat penyembuhan luka perineum, agar terhindar dari adanya benda asing seperti debu dan kuman ( Suariadi 2004)

Proses penyembuhan luka harus melewati beberapa tahap- tahapan tertentu yaitu ; fase inflamasi, fase proliferasi dan fase maturasi. Untuk mendukung terjadinya proses tahap- tahapan fase tersebut maka petugas yang merawat luka dapat memodifikasi makanan yang di makan ibu nifas tetapi tetap tinggi karbohidrat dan tinggi protein. Pada fase proliferasi terjadi pertumbuhan jaringan baru melalui granulasi, kontraksi luka dan epiteliasisasi. Selama terjadinya granulasi, kapiler dari sekitar pembuluh-pembuluh darah tumbuh ke dasar luka. Jaringan granulasi yang sehat berwarna merah terang halus, dan dasarnya tampak mengerut dan tidak mudah berdarah. Setelah luka berisi jaringan ikat, fibroblas kumpul disekitar tepi luka merapatkan kedua tepi luka. Terbentuk jaringan parut epitel fibrosa yang lebih kuat pada saat fibroblas dan serat kolagen mulai menyusut. Fase proliferasi (durasi 3-24 hari) dimana fibroblas memperbanyak diri dan membentuk jaringan- jaringan atau sel-sel yang bermigrasi. Fibroblas melakukam sintesis kolagen dan mukopolisakarida. Status gizi juga sangat berpengaruh untuk mencegah terjadinya

infeksi, memberikan kenyamanan, mempercepat penyembuhan serta memperbanyak volume ASI pada ibu nifas.

Pada tabel 4.1 data demografi usia responden menunjukkan bahwa responden dengan usia 37 keatas sebanyak 6 responden (16,2%). Faktor usia sangat berpengaruh dalam pencegahan infeksi luka . pencegahan luka lebih cepat sembuh pada usia muda dari pada orang tua.

#### **4.3.3 Hubungan Status Gizi dengan Proses Penyembuhan Luka Perineum pada Ibu Nifas di PMB wilayah Kangean**

Analisis bivariat yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji *Contingency Coefficient* menunjukkan ada hubungan antara Status Gizi dengan proses penyembuhan luka perineum di PMB wilayah Kangean. Berdasarkan tabel 4.8 hasil dari uji Contingency Coefficient diperoleh nilai ( $\rho$ ) 0,002. Hasil ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara status gizi dengan proses penyembuhan luka perineum pada ibu nifas di PMB wilayah Kangean.

Pada tabel 4.8 di dapatkan ibu nifas di PMB wilayah Kangean memiliki status gizi gemuk sebanyak 20 responden (54,1%). Status gizi pada ibu nifas di kota Kendari diperoleh data status gizi ibu nifas dengan penyembuhan luka perineum diperoleh hasil penelitian bahwa dari 51 ibu nifas yang luka perineumnya sembuh sebagian besar status gizinya baik sebanyak 43 responden. Status gizi sangat diperlukan untuk mencegah infeksi, memberikan kenyamanan, dan mempercepat penyembuhan luka perineum (Prawiroharjdo, 2012).

Dari hasil kedua penelitian ini memiliki kesamaan bahwasanya status gizi yang buruk akan membuat proses penyembuhan luka perineum menjadi memanjang. Status gizi yang baik akan mempengaruhi kecepatan penyembuhan luka jahitan perineum. Hal ini sesuai dengan penelitian Theana (2017) bahwa semakin baik asupan ibu nifas maka semakin cepat kesembuhan luka jahitan perineum.

Hasil penelitian mendapatkan bahwa ibu nifas dengan status gizi yang kurus, normal dan gemuk terdapat penyembuhan luka yang buruk dimana dapat mengakibatkan infeksi. status gizi yang kurus, normal dan gemuk yang terjadi keterlambatan penyembuhan luka terjadi karena ibu nifas yang melakukan pantangan makanan sehingga terjadinya ketidak seimbangan gizi pada ibu nifas dan personal hygiene yang kurang baik dapat menyebabkan keterlambatan penyembuhan luka perineum. Selain itu pada tabel 4.2 terdapat 18 ibu nifas primigravida, dimana ibu nifas primigravida sangat berpengaruh dalam proses penyembuhan luka perineum karena tidak mempunyai pengalaman sebelumnya. Dalam penelitian ini ibu nifas yang mempunyai status gizi dengan tingkat penyembuhan luka perineum yang buruk sebanyak 12 responden. Sehingga ibu nifas memiliki resiko terkena infeksi purpuralis (infeksi luka perineum).